

Determinan Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

¹⁾Raka Assyifa Nurfikri, ²⁾Restu Ayu Rahmawati, ³⁾Khalishah Salsabila,
⁴⁾Rif'atul Ulya, ⁵⁾Rudi Laksono

¹⁻⁵⁾Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

¹⁻⁵⁾Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957

Email: ²⁾restuyu72@gmail.com

Abstrak

Studi ini disusun untuk menelaah keterkaitan antara kinerja keuangan yang diproksikan melalui Return on Assets (ROA), Price Earnings Ratio (PER), serta Price to Book Value (PBV) dengan fluktuasi harga saham pada emiten yang bergerak di bidang transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2019 sampai dengan 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengolahan data secara statistik melalui model regresi linier berganda. Sebagai tahap awal analisis, data yang digunakan terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik guna memastikan bahwa model yang dibangun memenuhi persyaratan statistik yang berlaku. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan cenderung berhubungan negatif terhadap harga saham, yang menandakan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset belum secara langsung direspons oleh pasar modal. Berbeda dengan itu, variabel PER & PBV terbukti berdampak positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa ekspektasi pasar terkait pertumbuhan laba serta penilaian terhadap nilai buku perusahaan menjadi indikator penting bagi investor. Selain itu, pengujian simultan menunjukkan bahwa ROA, PER, dan PBV bersama-sama memiliki kontribusi signifikan terhadap perubahan harga saham pada sub sektor tersebut. Secara umum, temuan ini menggarisbawahi bahwa penguatan kondisi keuangan perusahaan—melalui optimalisasi pemanfaatan aset, peningkatan efisiensi operasional, serta penguatan fundamental bisnis—berpotensi memengaruhi cara investor memberikan penilaian terhadap nilai pasar saham pada industri transportasi dan logistik.

Kata Kunci: ROA, PER, PBV, Harga Saham, Transportasi dan Logistik.

ABSTRACT

This study was designed to examine the relationship between financial performance—as proxied by Return on Assets (ROA), Price-Earnings Ratio (PER), and Price-to-Book Value (PBV)—and stock price fluctuations among companies in the transportation and logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. This research employs a quantitative approach with statistical data analysis using a multiple linear regression model. As an initial step in the analysis, the data was first tested using classical assumption tests to ensure that the constructed model meets applicable statistical requirements. The test results indicate that the ROA variable has no significant influence and tends to have a negative relationship with stock prices, suggesting that an increase in a company's ability to generate profits from its assets has not been directly reflected by the capital market. In contrast, the PER and PBV variables were found to have a positive and significant impact, indicating that market expectations regarding profit growth and assessments of a company's book value serve as important indicators for investors. Furthermore, simultaneous testing indicates that ROA, PER, and PBV collectively make a significant contribution to changes in stock prices within this sub-sector. Overall, these findings underscore that strengthening a company's financial condition—through the optimization of asset utilization, improvements in operational efficiency, and the strengthening of business fundamentals—this has the potential to influence how investors assess the market value of stocks in the transportation and logistics industry.

Keywords: ROA, PER, PBV, Stock Prices, Transportation and Logistics

Pendahuluan

Aktivitas perekonomian nasional tidak terlepas dari peran strategis sektor transportasi dan logistik dalam mendukung mobilitas barang dan jasa, terutama dalam menjaga kelancaran distribusi barang, efisiensi rantai pasok, serta mobilitas masyarakat. Perkembangan globalisasi dan digitalisasi memperkuat posisi sektor ini sebagai pilar utama dalam sistem perdagangan modern, terlebih setelah wabah corona-19 yang mendorong signifikan terhadap kinerja operasional dan keuangan perusahaan. Pada periode tersebut, perusahaan transportasi dan logistik menghadapi tantangan berupa gangguan rantai pasok, penurunan mobilitas, dan meningkatnya ketidakpastian pasar, yang tercermin pada fluktuasi tajam harga saham dan rasio keuangan.

Pandemi tidak hanya menekan kinerja transportasi, tetapi juga mengubah dinamika permintaan jasa logistik. Perusahaan yang mampu beradaptasi melalui digitalisasi dan efisiensi operasional menunjukkan pemulihan lebih cepat, sedangkan perusahaan lain mengalami penurunan profitabilitas dan nilai pasar. Kondisi ini tercermin pada perubahan rasio keuangan seperti ROA, PER, PBV yang menunjukkan volatilitas tinggi sepanjang 2019–2023. Namun demikian, pergerakan harga saham dalam periode tersebut tidak selalu mencerminkan kinerja fundamental, sehingga menimbulkan kesenjangan antara nilai pasar dan indikator keuangan perusahaan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa temuan mengenai pengaruh ROA, PER, dan PBV terhadap harga saham masih beragam dan tidak memberikan kesimpulan yang seragam. Ketidakkonsistenan tersebut menandakan perlunya penelitian lebih lanjut, terutama pada subsektor transportasi dan logistik yang sangat rentan terhadap dinamika ekonomi global. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menelaah bagaimana ROA, PER dan PBV memengaruhi harga saham perusahaan yang bergerak pada subsektor transportasi dan logistik. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi persepsi investor, serta mampu menambah wawasan dalam proses pengambilan keputusan investasi pada sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian.

Tinjauan Pustaka

Harga Saham

Jogiyanto,(2008:167) yang di kutip pada (Oktavia et al., 2019) Harga saham bermakna besaran nilai yang melekat pada suatu saham ketika diperdagangkan di bursa pada periode tertentu. Nilai tersebut terbentuk melalui interaksi antara para pelaku pasar dalam aktivitas perdagangan di pasar. Selain itu, harga saham juga mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham, karena peningkatan harga saham pada dasarnya menggambarkan naiknya nilai kekayaan yang mereka miliki. Dengan demikian, tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dapat dipahami sebagai upaya perusahaan untuk meningkatkan nilai sahamnya.

Pada dasarnya, harga saham pada suatu titik waktu dipengaruhi oleh ekspektasi arus kas yang diperkirakan akan diterima investor di masa mendatang ketika mereka memutuskan untuk membeli saham tersebut (Wahyuni, 2017). Di sisi lain, pergerakan harga saham di pasar tidak bersifat statis, melainkan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan dinamika ekonomi, kondisi perusahaan, serta sentimen investor.

Return on Assets

Menurut Kasmir (2014) yang di kutip pada (Tandelilin, 2010) ROA bermakna indikator kinerja yang menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Maka dari itu menjadi salah satu ukuran penting dalam mengevaluasi kesehatan dan efisiensi operasional perusahaan. Melalui ROA, investor dapat menilai sebagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari penggunaan asetnya. Nilai aset yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara optimal, sehingga mencerminkan kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

ROA menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan. Nilai ROA yang tinggi, maka menunjukkan nilai positif kinerja perusahaan yang memperlihatkan aset yang dimiliki mampu memberikan tingkat pengembalian yang optimal, sedangkan nilai ROA yang rendah menandakan adanya permasalahan dalam efektivitas penggunaan aset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Price Earnings Ratio

Menurut Iman Santoso (2009) dalam kutipan jurnal (Ramdiani & Irdianty, 2022) *Price Earnings Ratio* ialah rasio yang memperlihatkan kaitan harga pasar suatu saham dengan laba yang diperoleh per lembar saham.

Rasio ini menjadi digunakan sebagai menilai nilai wajar suatu saham, karena menunjukkan sejauh mana pasar memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan berdasarkan pendapatan per saham (EPS) yang dihasilkan. Dengan demikian, PER merefleksikan tingkat apresiasi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba melalui saham yang dimilikinya.

$$PER = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Fungsi utama PER untuk mengukur tingkat apresiasi atau penilaian pasar terhadap kinerja saham suatu perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Price To Book Value

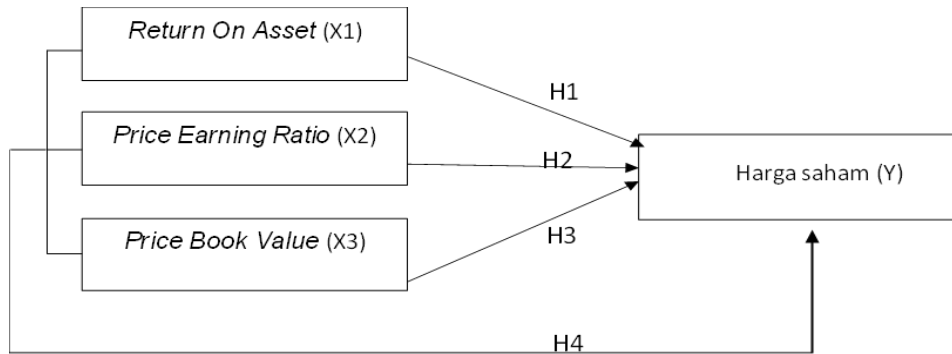
Dikutip dari jurnal (Salman, 2024) PBV merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai apakah harga pasar suatu saham sudah mencerminkan nilai wajar atau nilai fundamental perusahaan. Rasio ini membantu mengidentifikasi kondisi ketika saham diperdagangkan di bawah nilai buku per sahamnya, yang menunjukkan bahwa saham tersebut berada pada posisi undervalued. Sebaliknya, apabila harga pasar lebih tinggi daripada nilai bukunya, maka saham tersebut dapat dikategorikan sebagai overvalued. Dengan demikian, PBV memberi gambaran mengenai sejauh mana pasar memberikan penilaian terhadap nilai bersih aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku yang tercatat dalam laporan keuangan. Menurut pendapat Sartono (2010) dalam Salman (2024), PBV merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham suatu perusahaan.

Selain itu, Menurut (Mahasidhi & Dewi, 2022) *Price Book Value* digunakan untuk mengukur nilai pasar saham dibandingkan dengan nilai bukunya. Rumus tersebut membantu investor

dalam menentukan apakah saham perusahaan dihargai lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai akuntansinya. Menurut Darmawan, rumus PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}} \times 100\%$$

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Metode, Data dan Analisis

Kajian ini dilakukan pada periode Maret hingga Mei 2025 dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber utama. Pendekatan penelitian yang dipakai adalah kuantitatif. Variabel yang dianalisis mencakup tiga faktor independen, yaitu ROA, PER, dan PBV lalu variabel dependen berupa Harga Saham, Pengolahan data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Dari total populasi sebanyak 37 yang terdaftar, setelah proses seleksi sampel diperoleh 6 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 hingga 2023	37
2	Perusahaan Transportasi dan logistik yang memiliki laporan keuangan lengkap dan telah menerbitkan laporan keuangan secara berkelanjutan selama periode penelitian, yaitu tahun 2019 hingga 2023	28
3	Perusahaan Transportasi dan logistik yang memiliki laba atau keuntungan periode 2019-2023	6

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Mengacu pada kriteria seleksi yang ditentukan, penelitian ini menghasilkan 6 perusahaan sebagai sampel yang dianalisis, yaitu:

Tabel 2. Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKSI	Mineral <u>Sumberdaya Mandiri Tbk</u>
2	ASSA	Adi Sarana Armada <u>Tbk.</u>
3	MITI	Mitra <u>Investindo Tbk.</u>
4	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
5	BPTR	Batavia <u>Prosperindo Trans Tbk.</u>
6	JAYA	Armada Berjaya Trans <u>Tbk.</u>

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Parsial ROA terhadap Harga Saham

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Return on Assets (ROA) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham. Temuan ini mengisyaratkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba besarnya aset yang dimiliki dan dioperasikan perusahaan belum mampu menjadi acuan utama bagi investor dalam membuat keputusan investasinya. Dalam kerangka teori sinyal, tingkat profitabilitas seharusnya mampu memberikan informasi terkait efektivitas operasional perusahaan. Namun, pada industri transportasi dan logistik, sinyal tersebut tidak tertangkap dengan kuat. Hal ini dapat terjadi karena sektor ini memiliki struktur biaya yang besar, ketergantungan tinggi pada aset fisik, serta rentan terhadap fluktuasi biaya operasional, sehingga perubahan ROA tidak selalu mencerminkan peningkatan nilai pasar perusahaan.

Pengaruh Parsial PER terhadap Harga Saham

Variabel PER terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi nilai PER, semakin besar pula optimisme pasar terhadap potensi pertumbuhan laba perusahaan ke depan. Dalam perspektif signaling theory, PER dipandang sebagai indikator yang kuat karena mampu mencerminkan harapan investor terhadap kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan di masa mendatang. Dengan demikian, pasar menafsirkan kenaikan PER sebagai sinyal meningkatnya prospek kinerja perusahaan, sehingga mendorong kenaikan.

Pengaruh Parsial PBV terhadap Harga Saham

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Price to Book Value (PBV) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbandingan antara harga pasar dan nilai buku perusahaan belum menjadi fokus utama bagi investor dalam menilai emiten di sektor transportasi dan logistik. Besarnya proporsi aset tetap dan tingginya depresiasi menjadikan nilai buku perusahaan sering kali tidak mencerminkan nilai ekonomi yang sebenarnya. Oleh sebab itu, informasi yang tercermin dari PBV kurang dianggap relevan sebagai sinyal yang dapat memengaruhi keputusan investor.

Pengaruh secara Simultan ROA, PER, PBV terhadap Harga Saham

Penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel ROA, PER dan PBV secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti

kombinasi profitabilitas perusahaan, ekspektasi pasar terhadap laba, serta penilaian terhadap nilai buku secara kolektif mampu menjelaskan perubahan harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik selama periode penelitian. Meskipun secara individual tidak semua variabel memiliki pengaruh signifikan, ketiga rasio tersebut tetap memainkan peran penting dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi fundamental perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal yang menegaskan bahwa informasi keuangan yang disampaikan perusahaan dapat menjadi dasar bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi secara lebih objektif.

Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data selama periode penelitian, diperoleh bahwa data telah memenuhi seluruh asumsi dasar dalam regresi linier berganda. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, dari hasil uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi klasik. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinilai layak untuk dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menelaah bagaimana Return on Assets (ROA), Price Earnings Ratio (PER), dan Price to Book Value (PBV) memengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam subsektor transportasi dan logistik dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

Hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS melalui pengujian regresi linier berganda mengindikasikan bahwa mayoritas hipotesis penelitian memperoleh dukungan empiris. Temuan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang bermakna antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dianalisis. Rincian hasil pengujian statistik selanjutnya disajikan sebagai berikut:

- 1) Hasil Uji T ROA dibawah nilai T tab dan nilai sign diatas dari 0,05. Temuan ini memperlihatkan bahwa ROA tidak berdampak & signifikan terhadap perubahan harga saham.
- 2) Hasil uji t menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham..
- 3) Hasil Uji T PBV dibawah nilai T Tabel dan nilai signifikan lebih dari 0,05. Temuan ini dapat dimaknai bahwa PBV tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- 4) Hasil Uji F nilai F hitung diatas F Tabel dan nilai signifikan kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan ROA, PER dan PBV, ketika diuji secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian serta uraian kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, baik terkait pemilihan variabel, periode pengamatan, maupun pendekatan analisis yang digunakan. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi dapat diberikan oleh peneliti untuk menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya:

- 1) Bagi perusahaan perbankan
Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset agar profitabilitas (ROA) dapat meningkat dan memberikan sinyal positif bagi investor. Selain itu, perusahaan perlu menjaga stabilitas laba agar rasio PER tetap menarik di mata pasar serta memperkuat nilai pasar melalui peningkatan kinerja dan transparansi agar PBV dapat mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya.
- 2) Untuk investor
Investor disarankan tidak hanya berfokus pada satu rasio keuangan, melainkan menganalisis ROA, PER, dan PBV secara bersama karena berdasarkan kesimpulan memperlihatkan bahwa ketiganya secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga analisis menyeluruh dapat dilakukan lebih tepat.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya
Peneliti berikutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti DER, EPS, atau faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga, dan juga menarik tahun penelitian lebih Panjang supaya hasil yang didapat lebih akurat dan menggambarkan kondisi pasar secara menyeluruh.

Referensi

- Mahasidhi, I. G. B. N. D., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh Price To Book Value, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Investor Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 383–392.
- Oktavia, I., Genjar, & Kevin. (n.d.). Sinergitas Quadruple Helix: E-Business Dan Fintech Sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 29–39.
- Ramdiani, D. M., & Irdianty, A. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS, DER, TATO dan Firm Size terhadap Return Saham Perusahaan Transportasi dan Logistik. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 884–893.
- Salman. (n.d.). *Proposal Skripsi Pengaruh Return On Equity (Roe), Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Sektor Properties & Real Estate Yang 2019 – 2023 Muhammad Salman Al Farisy Peminatan Manajemen Keuangan Program Studi Manajemen Strata Satu Fakultas Ekonomi*.
- Tandelilin. (2010). *Definisi Return on Asset (ROA) Menurut Para Ahli*.